

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa maupun pembelajaran bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan bahasa memiliki peranan yang sangat penting dan dominan dalam kehidupan manusia. Perkembangan bahasa yang semakin pesat menjadikan pembelajaran bahasa juga semakin meluas pembahasannya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana manusia dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia lain. Selain itu bahasa juga dijadikan sebagai sarana untuk saling memahami maksud atau keinginan seseorang.

Berkaitan dengan peran bahasa sebagai sarana berinteraksi, komunikasi yang terjalin dalam kehidupan manusia terbagi menjadi dua yaitu komunikasi secara lisan maupun tertulis. Komunikasi secara lisan biasanya lebih bersifat manasuka, kecuali jika berada dalam konteks situasi resmi demikian juga dengan komunikasi yang terjadi secara tertulis. Wujud komunikasi ini sudah pasti berwujud tulisan. Tulisan dalam konteks resmi juga selalu berkaitan dengan kaidah-kaidah yang berlaku di dalamnya. Tulisan tersebut dapat terbentuk dari unsur terkecil yaitu kata, frasa, klausa, kalimat hingga menjadi sebuah paragraf dan wacana. Salah satu alat atau media yang diciptakan untuk menghubungkan atau meneruskan pesan komunikasi adalah media massa. Sebuah media massa dikatakan berhasil apabila pesan yang terkandung dalam setiap wacana dapat tersampaikan dengan benar.

Adapun pesan wacana dikatakan telah tersampaikan dengan benar apabila maksud atau pesan yang diinginkan penulis sama dengan yang dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, wacana yang baik harus dapat menyalurkan pesan dengan baik dan harus bersifat kohesif maupun koheren.

Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang terdiri atas beberapa paragraf. Wacana memiliki kedudukan yang tertinggi karena wacana telah melebihi atau melingkupi kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Wacana juga disebut satuan bahasa terlengkap, hal ini dikarenakan wacana terdiri atas banyak struktur atau pola kalimat yang kompleks atau bahkan sangat kompleks. Kridalaksana (2001: 179) juga mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal.

Wacana dibedakan menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah perwujudan satuan bahasa baik berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dilisankan. Sedangkan untuk wacana tulis hampir sama dengan wacana lisan tetapi wacana tulis ini lebih dominan akan kaidah-kaidah dalam tata tulis, seperti ejaan, kohesi, bahkan koherensi. Wujud wacana tulis tentunya berupa tulisan seperti yang tercetak dalam sebuah buku, koran, majalah, dan lain sebagainya.

Sebuah wacana memiliki cakupan yang sangat luas yaitu telah melingkupi adanya kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Selain itu sebuah wacana juga berkaitan erat dengan adanya kesatuan wacana yang ditandai dengan adanya kohesi. Sebagian besar manusia kurang memperhatikan keutuhan dalam sebuah wacana. Padahal keutuhan wacana merupakan aspek yang sangat penting dalam

ragam tulis karena dengan melihat hubungan antarunsur bahasa yang ada akan menjadikan peneliti bahasa maupun pembaca dapat mengategorikan sebuah tulisan itu adalah sebuah wacana atau hanya sekumpulan kalimat saja.

Mulyana (2005: 26) mengemukakan bahwa kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana. Kohesi wacana terbagi ke dalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Adapun yang termasuk kohesi leksikal adalah sinonimi, antonimi, repetisi, kolokasi. Dalam wacana tulis terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Sehingga kohesi wacana sangat penting peranannya untuk membangun komunikasi yang baik dan jelas bagi pembacanya. Apabila kohesi wacana sudah sangat baik maka sudah dapat dipastikan bahwa pesan dalam wacana tulis tersebut dapat tersampaikan dengan baik pula.

Kohesi dalam sebuah wacana juga sangat diperlukan dan diperhatikan dalam sebuah media massa atau ragam tulis misalnya surat kabar. Surat kabar itu sendiri memiliki bagian-bagian atau rubrik diantaranya rubrik opini, rubrik berita, dan rubrik hiburan. Rubrik yang memerlukan kekohesifan dalam sebuah wacana adalah rubrik opini atau rubrik berita. Kedua rubrik tersebut juga memiliki unsur atau bagian lagi. Rubrik opini terdiri atas wacana tajuk rencana, pojok, karikatur, surat pembaca, artikel, silang pendapat, dan esai. Adapun rubrik berita terdiri atas pengantar redaksi, berita, resensi buku, kronik, dan kosakata.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana tulis, yaitu pada tajuk rencana di harian surat kabar *Kompas* edisi bulan Januari 2015. Tajuk rencana merupakan bagian dari rubrik opini yang sangat

menarik untuk dikaji karena termasuk bagian yang memuat pendapat redaksi yang isinya sangat menarik berkaitan dengan berita aktual yang sedang terjadi. H&P Kusumaningrat (2006: 248-249) memaparkan bahwa tajuk rencana biasanya ditempatkan di halaman opini dan biasanya ditulis oleh pemimpin redaksi surat kabar yang bersangkutan. Ia menempati sebuah kotak dua kolom yang memanjang ke bawah dan diletakkan di sebelah pojok kiri atas halaman.

Penulis mengkaji kohesi leksikal dan gramatikal dalam tajuk rencana karena penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan atau penerapan kohesi leksikal dan kohesi gramatikal tersebut dalam sebuah wacana. Selain itu penulis juga ingin mengetahui peran kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam memunculkan kekohesifan dalam sebuah kalimat atau wacana. Penulis memilih wacana tajuk rencana dalam surat kabar *Kompas* karena beberapa kelebihan dari surat kabar tersebut antara lain (1) cakupan wilayah publikasi surat kabar ini luas atau sifatnya nasional, (2) surat kabar ini memuat berbagai rubrik yang berisi berita atau kajian yang cakupannya nasional dan internasional, (3) tajuk rencana yang termuat dalam surat kabar *Kompas* ini termuat dalam dua buah kolom yang memanjang ke bawah dan terbit setiap hari dengan ragam ulasan berita nasional maupun berita internasional.

Penulis memfokuskan data pada tajuk rencana edisi bulan Januari saja karena penulis ingin mengetahui penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang sama atau beragam di tiap harinya dalam satu bulan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, penulis mengangkat judul penelitian yaitu penanda kohesi pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana pada harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015?
2. Bagaimana penggunaan kohesi leksikal dalam tajuk rencana pada harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penggunaan kohesi gramatikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015.
2. Menganalisis penggunaan kohesi leksikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu bahasa dan pengembangan minat membaca dan menulis suatu wacana yang harus selalu memperhatikan keutuhan wacana atau kohesi didalamnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini mengkaji kohesi dalam beberapa wacana. Sehingga penelitian ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui keutuhan dalam suatu wacana.

- b) Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan perihal penggunaan kohesi gramatikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi bulan Januari 2015.
- c) Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai penggunaan kohesi leksikal pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi bulan Januari 2015.
- d) Selain mampu menambah pengetahuan perihal penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal, hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk menerapkan kohesi gramatikal dan leksikal dalam wacana yang akan disusun.